

## Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMKN di Kota Makassar

Muhammad Akbar<sup>1</sup>, Ahmad<sup>2</sup>, Ahmad Yasser<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

E-mail: akbarlatief14@gmail.com<sup>1</sup>, ahmadrazak71@gmail.com<sup>2</sup>, Ahmadyasser\_mansyur@yahoo.com<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 27 Juni 2024

Revised: 08 Juli 2024

Accepted: 10 Juli 2024

**Keywords:** Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir, pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir, dan pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMKN kota Makassar, dengan sampel berjumlah 304 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan multistage cluster random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan tiga (3) skala yakni skala dukungan keluarga, efikasi diri dan pengambilan keputusan karir. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif signifikan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar ( $r = 0.219$ ,  $p = 0.000$ ), (2) ada pengaruh positif signifikan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar ( $r = 0.418$ ,  $p = 0.000$ ), dan (3) ada pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar ( $r = 0.475$ ,  $p = 0.000$ ). Dengan demikian, dukungan keluarga dan efikasi diri dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar.

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap transisi dalam perkembangan manusia yang terjadi antara masa anak-anak dan dewasa. Selama tahap ini, remaja dipengaruhi oleh faktor sosial, emosional, dan fisik dalam menjalani tugas-tugas perkembangan menuju peran menjadi orang dewasa (Hurlock, 1997). Salah satu tahap dalam tugas perkembangan remaja adalah menentukan dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta memilih karir yang akan di jalani di masa yang akan datang (Sharf, 2010). Siswa yang berada dijenjang menengah kejuruan

termasuk dalam kategori remaja karena masa remaja didefinisikan sebagai periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sebagai siswa yang sedang melalui proses peralihan ini, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya dalam mencapai tuntutan dan harapan terkait dengan peran orang dewasa yang akan dijalani (Jannah, 2016).\

Pengambilan keputusan karir telah menjadi isu yang sering terjadi dan menantang dalam dunia kerja saat ini. Keputusan karir adalah salah satu keputusan terpenting yang diambil siswa dalam hidupnya. Pengambilan keputusan karir merupakan proses memilih beberapa pilihan karir (Kulcsár et al., 2020). Hal ini mungkin melibatkan pemilihan pekerjaan dan pelatihan pendidikan yang berhubungan, kemudian pekerjaan dan kemudian apakah akan tetap bekerja atau beralih ke pekerjaan lain, pelatihan lanjutan formal dan informal apa yang harus diambil, dan seterusnya. Ketika menghadapi keputusan seperti itu, banyak siswa mengalami kesulitan yang seringkali menghalangi pengambilan keputusan atau menyebabkan pemilihan alternatif yang tidak optimal.

Keputusan karir mempengaruhi banyak isu yang saling terkait dan memiliki efek jangka panjang pada kepuasan karir siswa, kesejahteraan, dan standar hidup (Sabates et al., 2017). Pengambilan keputusan karir penting untuk mempelajari kesulitan yang mungkin timbul sebelum atau selama proses dan menemukan penyebabnya. Bagi sebagian orang pengambilan keputusan karir terbilang mudah, namun sebagian lainnya mengalaminya sebagai situasi yang penuh tekanan karena faktor penentu internal dan eksternal dari keputusan seseorang seringkali menimbulkan dilema dan konflik (Argyropoulou et al., 2007). Setiap siswa mempunyai tingkat ketetapan yang berbeda-beda. Banyak yang melaporkan sedikit kesulitan namun masih dapat menentukan pilihan, sedangkan yang lain mengalami begitu banyak kesulitan sehingga sulit bagi mereka untuk mengambil keputusan (Krieschok, 1998). Kebimbangan keputusan karir adalah fase perkembangan normal yang dihadapi kebanyakan orang pada suatu saat selama pengembangan karir mereka (Dysinger, 1950; Guay et al., 2006; Osipow, 1999).

Pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah umum, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah keagamaan, sekolah menengah kedinasan, dan sekolah menengah luar biasa. Penelitian ini berfokus pada pengambilan keputusan karir siswa sekolah menengah kejuruan karena sekolah kejuruan yang orientasi utamanya pada keahlian tertentu yang siap langsung terjun ke dunia kerja. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Ipah, dkk (2023) mengemukakan mengenai problematika kematangan karir peserta didik SMK, kebingungan dan ketidaksiapan peserta didik di SMK masih kerap terjadi, dimana keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan yang akan dihadapi dalam menentukan karir. Ginsberg (2007) mengemukakan bahwa siswa SMK merupakan remaja yang masih dalam tahap eksplorasi, dimana pemikiran mereka dalam tahap peralihan dari pilihan karir subjektif ke realistis namun banyak yang merasa takut salah sehingga gagal, kurang kesiapan dalam pengambilan keputusan dari remaja menjadi sebab tidak tercapai semua tugas perkembangan remaja.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait pengambilan keputusan karir, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan Prambudi (2015) menyatakan bahwa sebanyak 70% siswa yang mengambil keputusan karir sesuai dengan keadaan orangtua, 57% siswa yang mengambil keputusan karir sesuai dengan minatnya, 77% siswa yang belum dapat memutuskan pilihan karirnya sendiri, dan 63% siswa belum yakin terhadap keputusannya sendiri. Hasil survei yang lakukan Putri (2018) dari perusahaan rintisan Skystar Ventures Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yakni Youthmanual, melakukan penelitian selama dua tahun untuk mendalami lebih dari 400.000 profil dan data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia. Hasil penelitiannya ditemukan sebanyak 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan tidak tahu akan menjadi apa kedepannya dan 45% mahasiswa merasa salah mengambil jurusan.

Pemilihan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek internal dan eksternal, faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu hubungan teman sebaya, dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan sekolah. Faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu bakat, minat, pengetahuan, faktor genetik, efikasi diri. Whiston dan Keller (2004) menyimpulkan bahwa variabel keluarga (misalnya, hubungan keluarga, aspirasi dan harapan orang tua, dukungan dan advokasi keluarga) memainkan peran yang lebih penting dalam pengembangan karir daripada variabel struktural keluarga (misalnya, pendidikan dan pekerjaan orang tua, status lajang, status orang tua) atau latar belakang keluarga (yaitu, kelas sosial). Ketika orang tua dianggap suportif, remaja lebih cenderung melaporkan harapan yang lebih tinggi untuk masa depan mereka dan rencana pendidikan yang lebih maju (McWhirter et al., 1998), kepastian karir yang lebih besar (Constantine, Wallace, & Kindaichi, 2005), aspirasi karir yang lebih tinggi (Flores & O'Brien, 2002), dan efikasi diri terkait karir dan pendidikan yang lebih besar (Gushue dan Whiston, 2006; Raymund et al., 2012; Turner et al., 2004). Berdasarkan penelitian Jennifer, et al., (2013) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga dan dukungan keluarga mempengaruhi variabel hasil pengembangan karir, secara parsial beroperasi melalui persepsi status sosial.

Dukungan keluarga, khususnya dukungan informasi dan harapan yang tinggi, telah dikaitkan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dikalangan mahasiswa (Fouad et al., 2010). Menurut teori karir kognitif sosial efikasi diri memberikan dasar bagi pembentukan minat dan tujuan karir. Penelitian sebelumnya mendukung efikasi diri dan ekspektasi hasil sebagai kontributor penting dalam proses pengembangan karir bagi orang dewasa muda (Lent & Brown, 2006; Swanson dan Gore, 2000) dan secara khusus menghubungkan tingkat efikasi diri yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir dengan hal-hal yang berkaitan dengan karir. perilaku (misalnya, kegiatan eksplorasi karir; Gushue et al., 2006). Efikasi diri juga diyakini sebagai prediktor perilaku yang lebih kuat dan telah diteliti secara lebih luas. Berdasarkan penelitian Irene (2020) mengenai "Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X" terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK X, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kesiapan kerja pada siswa SMK X dan begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kesiapan kerja pada siswa SMK X, sehingga hal tersebut menjadikan hasil hipotesis dalam penelitian dapat diterima. Pada penelitian tersebut juga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan pada siswa SMK dengan menambah sampel yang lebih luas.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian ini sesuai dengan kondisi yang ditemukan pada siswa di SMKN Kota Makassar. Hal tersebut berhubungan dengan permasalahan yang terkait dengan kematangan karir rendah yang dimiliki oleh beberapa siswa yang didasarkan oleh data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Januari 2024 pada siswa-siswi kelas XII SMKN Kota Makassar *google form*, siswa yang mengisi sebanyak 230 orang dari beberapa SMKN di Kota Makassar dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 100 orang (43,5%) dan perempuan sebanyak 130 orang (56,5%), sebanyak 139 orang (60,7%) siswa mengaku tidak yakin ketika dalam menentukan pilihan karir dan sebanyak 91 orang (39,3%) siswa merasa yakin dalam menentukan pilihan karirnya, sebanyak 152 orang (66,2%) siswa belum mampu untuk menyesuaikan kemampuan diri terhadap pemilihan karir dan sebanyak 78 orang (33,8%) siswa sudah mampu menyesuaikan kemampuan diri terhadap pengambilan keputusan karirnya, sebanyak 145 orang (62,9%) siswa mengaku mendapatkan informasi dari keluarga yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan karir dan sebanyak 85 orang (37,1%) siswa mengaku mendapatkan informasi dari teman dan media sosial. Berdasarkan hasil dari *google*

*form* dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMKN Kota Makassar mengalami kesulitan dalam menentukan pengambilan keputusan karir. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru BK di SMKN Kota Makassar, masih banyak siswa yang merasa kebingungan dalam mengambil keputusan tentang memilih jurusan. Kebingungan dalam mengambil keputusan ini ditunjukkan dengan ketidakmantapan siswa dalam memilih jurusannya. Banyak siswa yang merasa bingung dan datang ke guru BK untuk konsultasi masalah penjurusan atau dalam mengambil keputusan karirnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh dukungan keluarga dan efikasi terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN di Kota Makassar.

## LANDASAN TEORI

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses yang terencana dimana berbagai informasi dipertimbangkan dan dianalisis menggunakan prosedur yang jelas dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Mitchell & Krumboltz, 1987). Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses yang mencakup tidak hanya memilih karir tetapi melibatkan pembuatan komitmen untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan pilihan itu (Brown, 2002). Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses yang melibatkan pemilihan dari alternatif-alternatif yang tersedia untuk ditentukan pendidikan atau pekerjaan berdasarkan minat, tipe kepribadian, perasaan hambatan, peluang dan kejuruan identitas yang dimiliki seseorang (Rojewski & Hill, 2013). Pengambilan keputusan karir adalah proses seleksi yang dilakukan secara sadar dan terencana serta serius dengan penuh pertimbangan untuk keberhasilan pada karirnya di masa depan (Nugroho, 2013). Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan karir yang ada di masyarakat, berdasarkan hasil pemahaman diri dan pemahaman karir (Hartono, 2016). Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses memilih antara dua atau lebih alternatif tindakan yang mengarah pada pilihan jurusan, profesi dan pekerjaan tertentu melalui eksplorasi arah karir dengan memahami, menimbang dan membuat penilaian tentang diri dalam kaitannya dengan dunia kerja (Leong, 2008). Pengambilan keputusan karir merupakan kepercayaan yang dimiliki individu bahwa mereka dapat mengevaluasi diri, merencanakan masa depannya serta dapat membuat keputusan yang baik bagi karirnya (Taylor & Betz, 2010). keputusan karir yang diputuskan dengan tidak matang maka akan menyebabkan rasa ketidakpuasan individu pada karir atau pada pekerjaannya (Taylor & Betz, 2010). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengambilan keputusan karir adalah proses kompleks dimana seseorang secara sistematis mempertimbangkan pilihan-pilihan karir yang tersedia, mengevaluasi keterampilan, minat, nilai-nilai, dan tujuan pribadi mereka, serta memilih jalur karir yang sesuai.

Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan, mengatur, melaksanakan tindakan dalam mengelola situasi (Bandura, 1997). Bandura juga menggambarkan efikasi diri sebagai hal yang berperan penting bagaimana individu merasa, berpikir, memotivasi diri serta berperilaku. Bandura menggambarkan efikasi diri sebagai pusat seseorang memunculkan perilaku-perilaku untuk mencapai sebuah tujuan. Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai sebuah situasi dan memberikan hasil yang menguntungkan (Santrock, 2012). Menurut Dewi (2017) efikasi diri adalah sebuah keyakinan subjektif individu terkait kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi

---

permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, serta usahanya dengan melakukan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Alwisol (2009) menambahkan efikasi diri menggambarkan penilaian individu terhadap kemampuan dan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan dalam kehidupan.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Ayuningtyas (2014) mengemukakan bahwa dukungan keluarga adalah segala bantuan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi - fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga, yaitu dukungan emosional, instrumental, informatif, maupun penilaian. Sementara itu Maksud (2015) mengatakan Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagi masalah kesehatan bisa muncul sekaligus bisa diatasi. Menurut Ambari (2010) dukungan keluarga adalah suatu persepsi mengenai bantuan yang berupa perhatian, penghargaan, informasi, nasehat maupun materi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah bantuan dan perhatian yang diberikan oleh anggota keluarga satu sama lain, baik dalam bentuk emosional, finansial, atau praktis, untuk saling membantu, menciptakan rasa keamanan, dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Dukungan keluarga dan efikasi diri berperan secara bersama-sama dalam membentuk proses pengambilan keputusan karir siswa, membentuk fondasi penting bagi langkah-langkah masa depan mereka. Dukungan keluarga memberikan lingkungan emosional yang mendukung, di mana siswa merasa didorong, dihargai, dan didukung dalam menjelajahi opsi karir mereka. Ketika siswa merasa didukung oleh keluarga, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, yang merupakan komponen kunci dari efikasi diri. Percaya diri ini mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir tanpa rasa takut akan kegagalan. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat memberikan informasi dan perspektif berharga tentang berbagai jalur karir, membantu siswa dalam memahami konsekuensi dan peluang yang terkait dengan pilihan mereka. Efikasi diri, di sisi lain, merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk berhasil dalam situasi tertentu. Efikasi diri yang tinggi membuat siswa lebih termotivasi dan berani dalam mengejar tujuan karir mereka. Mereka cenderung lebih gigih dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul di sepanjang jalan karir mereka. Dalam konteks pengambilan keputusan karir, efikasi diri yang tinggi mendorong siswa untuk menetapkan tujuan yang menantang dan bekerja keras untuk mencapainya. Selain itu, efikasi diri yang tinggi juga membantu siswa dalam mengeksplorasi opsi karir dengan percaya diri, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan membuat keputusan yang berani dan rasional.

Kombinasi dari dukungan keluarga yang kuat dan efikasi diri yang tinggi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengambilan keputusan karir yang baik dan berkelanjutan bagi siswa. Dukungan keluarga memberikan fondasi emosional yang stabil dan sumber daya praktis yang membantu siswa merasa termotivasi dan diperhatikan dalam mengeksplorasi opsi karir mereka. Disisi lain, efikasi diri yang tinggi memberikan siswa keyakinan dan dorongan yang diperlukan untuk mengambil langkah-langkah penting dalam mengarahkan karir mereka. Bersama-sama, dukungan keluarga dan efikasi diri menciptakan sinergi yang kuat yang memungkinkan siswa untuk membuat keputusan karir yang bijaksana, berani, dan sesuai dengan

aspirasi serta potensi mereka.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Kesimpulan yang ingin ditarik pada penelitian ini tidak sekedar hubungan antar variabel, melainkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah pendekatan kuantitatif, sehingga penelitian ini akan menguji masing-masing variabel pada sampel dalam suatu populasi (Sugiyono, 2019). Pengujian dilakukan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis dan diujikan terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2024, melalui penyebaran skala psikologi pada subjek penelitian yakni siswa SMKN kelas XII di kota Makassar.

#### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SMKN kota Makassar.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Makassar. Berdasarkan Data sekolah <https://dapo.kemdikbud.go.id> yang diakses 19 Maret 2024, jumlah SMK Negeri di kota Makassar adalah 13 sekolah SMK Negeri yang terdaftar dengan berbagai macam kompetensi keahlian yang berbeda beda dan berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Sementara jumlah siswa sebanyak 13.975.

#### **2. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling yaitu berupa multistage cluster random sampling. Teknik ini disebut juga sebagai teknik sampling bertingkat atau bertahap. Dengan metode ini, dimana sampel penelitian ini diambil secara bertahap, yaitu:

- a. Tahap pertama adalah membagi 2 klaster geografis populasi penelitian, yaitu klaster 1 kelompok SMKN yang berada di kecamatan yang terletak di bagian selatan (7 kecamatan), yaitu kec. Makassar, Kec. Manggala, Kec. Rappocini, Kec. Mariso, kec. Ujung Pandang, Kec. Mamajang, dan Kec. Tamalate. Klaster 2 kelompok SMKN yang berada di kecamatan yang terletak di bagian utara (7 kecamatan) yaitu: Kec. Tamalanrea, Kec. Biringkanaya, Kec. Tallo, Kec. Panakukang, kec. Ujung Tanah, Kec. Bontoala, dan Kec. Wajo.
- b. Tahap kedua adalah mengambil secara random dua sekolah masing- masing dua klaster kecamatan/kota (4 sekolah dari dua klaster kecamatan, Utara dan selatan. Adapun 4 SMKN di Kota Makassar yang terpilih secara random adalah SMKN 5, SMKN 9, SMKN 10, dan SMKN 6, dengan jumlah populasi kelas XII sejumlah 1.261 siswa.
- c. Tahap ketiga adalah mengambil sampel siswa penelitian secara random dari

sekolah yang terpilih secara klaster. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac & Michael (Sugiyono, 2019), Berdasarkan rumus tersebut, dengan margin eror 5% maka jumlah sampel penelitian adalah 303,672 (dibulatkan menjadi 304) dari total populasi siswa SMKN di Kota Makassar (1.261 siswa). 304 siswa yang menjadi sampel penelitian ini diambil secara proporsional random pada 4 sekolah yang terpilih secara klaster random.

3. Variabel penelitian ini terdiri dari dua konstruk/variabel yakni variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yakni :

Variabel bebas : Dukungan keluarga (X1)  
: Efikasi diri (X2)

Variabel terikat : Pengambilan keputusan karir (Y)

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan skala likert. Skala ini berisikan beberapa aitem pernyataan yang akan diisi oleh subjek yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan keluarga, skala efikasi diri, dan skala pengambilan keputusan karir.

Skala dukungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari skala Hasanah (2018) yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fouad et al., (2010) yaitu *informational support*, *family expectation*, *value/belief* dan *financial support*. Skala ini terdiri dari 19 aitem yang terdiri dari 6 aitem pada aspek *informational support*, 5 aitem pada aspek *family expectation*, 4 aitem pada aspek *value/belief*, dan 4 aitem pada aspek *financial support*. Skala ini merupakan skala likert dengan lima pilihan respon jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

Skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Alwi (2004), yang disusun berdasarkan teori Bandura dengan menggunakan tiga aspek yaitu, tingkat (level), kekuatan (strength), dan kekeluasan (generality). Skala ini terdiri dari 27 aitem yang terdiri 12 aitem pada aspek tingkat menyelesaikan tugas (magnitude), 9 aitem pada aspek keyakinan (generality), dan 6 aitem pada aspek derajat kemantapan keyakinan atau pengharapan (strength). Skala ini merupakan skala likert dengan lima pilihan respon jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

Skala pengambilan keputusan karir yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari skala Istifarani (2016) yang disusun berdasarkan teori Dillard, yaitu self knowledge, information about surrounding, dan taking responsibility. Skala ini terdiri dari 33 aitem yang terdiri dari 13 aitem pada aspek self knowledge, 9 aitem pada aspek information about surrounding, dan 11 aitem pada aspek taking responsibility. Skala ini merupakan skala likert dengan lima pilihan respon jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kota Makassar, yang berasal dari empat sekolah terpilih secara acak yaitu SMKN 10 Makassar, SMKN 6 Makassar, SMKN 5 Makassar dan SMKN 9 Makassar. Jumlah subjek yang berpartisipasi sebesar 304 siswa. SMKN 10 Makassar sebanyak 104 subjek (34 %), SMKN 6 Makassar sebanyak 85 subjek (28 %), SMKN 5 Makassar sebanyak 84 subjek (28 %), dan SMKN 9 Makassar sebanyak 31 subjek (10 %). Secara umum, subjek dengan jumlah terbanyak berasal dari sekolah SMKN 10 Makassar.

2. Analisis Deskriptif Variabel
  - a. Hasil analisis skala dukungan keluarga

**Tabel. 1 Analisis Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Keluarga**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Percent
$X < 35$	Rendah	3	1,0
$35 \leq X < 55$	Sedang	100	32,9
$X \geq 55$	Tinggi	201	66,1
<b>Total</b>		<b>304</b>	<b>100.00</b>

Pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memberi jawaban terhadap kuesioner dari variabel Dukungan keluarga dengan kategori tinggi adalah sebanyak 201 orang dengan persentase sebesar 66,1%, Sedangkan jumlah responden yang memberi jawaban dengan kategori sedang adalah sebanyak 100 orang atau sebesar 32,9%, Selanjutnya jumlah responden dengan jawaban dengan kategori rendah sebanyak 3 orang atau sebesar 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga terhadap siswa berada pada kategori tinggi.

- b. Hasil analisis skala efikasi diri

**Tabel. 2 Analisis Kategorisasi Skor Variabel Efikasi Diri**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Percent
$X < 32,7$	Rendah	2	0.7
$32,7 \leq X < 51,3$	Sedang	260	85.5
$X \geq 51,3$	Tinggi	42	13.8
<b>Total</b>		<b>304</b>	<b>100.00</b>

Pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memberi jawaban terhadap kuesioner dari variabel efikasi diri dengan kategori tinggi adalah sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 13,8 %, Sedangkan jumlah responden yang memberi jawaban dengan kategori sedang adalah sebanyak 260 orang atau sebesar 85,5 %, Selanjutnya jumlah responden dengan jawaban dengan kategori rendah sebanyak 2 orang atau sebesar 0,7 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga terhadap siswa berada pada kategori sedang.

- c. Hasil analisis skala pengambilan keputusan karir

**Tabel. 3 Analisis Kategorisasi Skor Variabel Pengambilan Keputusan Karir**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Percent
---------------	----------	-----------	---------

$X < 35$	Rendah	1	0.3
$35 \leq X < 55$	Sedang	270	88.8
$X \geq 55$	Tinggi	33	10.9
<b>Total</b>		<b>304</b>	<b>100.00</b>

Pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memberi jawaban terhadap kuesioner dari variabel pengambilan keputusan karir dengan kategori tinggi adalah sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 10,9 %, Sedangkan jumlah responden yang memberi jawaban dengan kategori sedang adalah sebanyak 270 orang atau sebesar 88,8 %, Selanjutnya jumlah responden dengan jawaban dengan kategori rendah sebanyak 1 orang atau sebesar 0,3 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir terhadap siswa berada pada kategori sedang.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda bantuan aplikasi SPSS 26, melalui uji t (uji parsial), uji F (uji Simultan) dan koefisien determinasi untuk menentukan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis.

**Tabel. 4 Hasil uji regresi berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.533	2.404		11.453	.000
	Dukungan Keluarga	.126	.029	.219	4.324	.000
	Efikasi Diri	.318	.039	.418	8.235	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan karir siswa

#### 1) Hasil Uji parsial atau Uji t

Dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 304 orang dengan 3 variabel, dan taraf nyata 5% atau 0,05, sehingga t tabel dapat dicari di dalam tabel dan diperoleh nilai t tabel = t 0,05; (304-3-1) = 1,65

a) Uji Hipotesis 1. Terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMKN di Kota Makassar. Pada tabel output SPSS di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,324 dan nilai Signifikansi sebesar 0,000, dalam hal ini nilai t hitung > t tabel (4,324 > 1,65) dan Nilai signifikansi < 0,05, (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMKN di Kota Makassar, (hipotesis diterima).

b) Uji Hipotesis 2. Terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMKN di Kota Makassar. Pada tabel output SPSS di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,235 dan nilai Signifikansi sebesar 0,000, dalam hal ini nilai t

hitung > t tabel ( $8,235 > 1,65$ ) dan Nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMKN di Kota Makassar, (hipotesis diterima).

2) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan aplikasi SPSS 26.

**Tabel. 5 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1578.761	2	789.381	43.772	.000 <sup>t</sup>
Residual	5428.209	301	18.034		
Total	7006.970	303			

Dependent Variable: Pengambilan Keputusan karir

. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Dukungan Keluarga

Uji hipotesis 3. Terdapat pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMKN di Kota Makassar. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Signifikansi 0,000, dalam hal ini Nilai Signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMKN di Kota Makassar, (hipotesis diterima)

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa kelas XII SMKN kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil nilai koefisien regresi Dukungan keluarga terhadap Pengambilan keputusan karir siswa yaitu sebesar 0,126 atau 12,6%, Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Dukungan keluarga terhadap Pengambilan keputusan karir siswa adalah 12,6%. Kemudian diketahui nilai t-hitung sebesar 4,324 lebih besar dari nilai t-tabel ( $4,324 > 1,65$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji hipotesis ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Dukungan keluarga terhadap Pengambilan keputusan karir siswa kelas XII di SMKN di Kota Makassar. Hal ini berarti ketika dukungan keluarga semakin diperbaiki atau ditingkatkan, maka pengambilan keputusan karir siswa semakin baik atau tepat. Hasil penelitian ini, juga didukung oleh penelitian Song (2022), yang menyatakan bahwa dukungan terkait karir dari orang tua dan guru memainkan peran penting dalam proses meningkatkan kemampuan adaptasi karir. Penelitian telah mengkonfirmasi bahwa dukungan emosional dari orang tua dan guru berhubungan positif dengan kemampuan beradaptasi karir. Dukungan terkait karir sangat penting, terutama mereka yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah, dan karir serta pendidikan orang tua sangat erat kaitannya dengan kemampuan adaptasi karir anak-anaknya.

Penelitian Zhang,dkk (2021) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ditemukan antara dukungan orang tua yang berhubungan dengan karir, identitas kejuruan, dan kemampuan beradaptasi karir. Khususnya, efek positif dari dukungan orang tua yang berhubungan dengan karir terhadap kemampuan beradaptasi karir ditingkatkan oleh komitmen karir siswa. Dengan kata lain, siswa yang merasakan lebih banyak dukungan karir dari orang tua mereka telah membuat keputusan yang lebih jelas mengenai jalur karir yang mereka harapkan dan kemungkinan besar akan cenderung menginvestasikan lebih banyak waktu dan semangat dalam mengejar pilihan mereka Mereka cenderung tidak terlalu merasa kebingungan mengenai jalur karir mereka di masa depan dan cenderung terlibat dalam eksplorasi karir mereka yang lebih mendalam, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi kemampuan adaptasi karir mereka.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Shengnan (2023) yang menunjukkan hasil parental career-related behaviors dan Adolescent-Parent Career Congruence berhubungan positif dengan , career decision making self-efficacy , dan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan parental career-related behaviors dan Adolescent-Parent Career Congruence akan meningkatkan tingkat career decision making self-efficacy, hal ini menunjukkan remaja yang memiliki orang tua yang suportif cenderung memiliki tingkat pengambilan keputusan karir yang lebih tinggi. Hal ini juga konsisten dengan temuan bahwa dukungan orang tua berhubungan positif dengan kemampuan beradaptasi karir remaja, yang merupakan kompetensi karir yang lebih umum diantara sekelompok remaja Tiongkok.Pada penelitian ini juga disebutkan bahwa remaja mendapat manfaat dari dukungan orang tua dan diberikan otonomi untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan berbeda dalam proses pengambilan keputusan karier mereka, sehingga menghasilkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi, sehingga merasa selaras dengan minat, rencana, tujuan, dan nilai karier orang tua mereka sangatlah penting bagi mereka.

Penelitian Orhan,dkk (2021) juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara pengaruh keluarga dan pengambilan keputusan karir. Sebagian besar literatur menganggap keluarga sebagai mekanisme koping selama pengambilan keputusan karir, dan pengaruh keluarga memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan karir. Sikap orang tua terhadap keputusan penting anak-anak mereka memungkinkan anak-anak untuk merasakan dukungan mereka dan mengatasi tantangan selama proses tersebut. Mencoba memberikan dukungan tanpa paksaan apa pun dapat berkontribusi pada keputusan karier anak yang tepat. Selain itu, pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa, pendidikan orang tua berkorelasi positif dengan kepuasan akademik anak-anak mereka. Oleh karena itu, kami berasumsi bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir. Bagi anak-anak yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan tinggi, seiring dengan meningkatnya kepuasan akademis, pengambilan keputusan karir mereka akan meningkat lebih besar dibandingkan anak-anak yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salwani (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir, artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin besar pula efikasi diri pengambilan keputusan karir

pada. Interaksi yang Disengaja Terkait Karir/Dukungan yang Dilakukan oleh Keluarga dan Orang Tua berkorelasi dengan efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karier. Dukungan sosial keluarga mempunyai hubungan positif dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir dapat dijelaskan melalui perasaan diperhatikan, dilindungi, aman, dan nyaman, dukungan sosial yang besar dari lingkungan seperti keluarga akan membantu siswa meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan karir. peningkatan dukungan sosial keluarga menyebabkan peningkatan efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Orhan, dkk (2021) yang menemukan bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir mempunyai efek mediasi dan pendidikan orang tua mempunyai efek memoderasi antara variabel dependen dan kebahagiaan. Peneliti juga menemukan bahwa pengaruh keluarga dan kepuasan akademik berdampak positif terhadap efikasi diri dan kebahagiaan siswa dalam mengambil keputusan karir. Oleh karena itu, keluarga harus diberi informasi dan edukasi mengenai dukungan dalam proses karir anak. Mengingat pengaruh positif dan dukungan keluarga serta kontribusi proses pendidikan terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir, maka pembuat kebijakan hendaknya melakukan perencanaan holistik yang mencakup keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan anak mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pelatihan yang memungkinkan keluarga menjadi lebih terinformasi tentang proses karir anak-anak mereka dan mendukung pilihan anak-anak mereka sesuai dengan kepribadian mereka harus diberikan. Khususnya pada masa pendidikan universitas bagi generasi muda, kebijakan harus diperkuat untuk meningkatkan peluang penerapan di universitas dan memberikan kesempatan kerja di pasar sesuai dengan pendidikan mereka. Dengan demikian, mereka akan menggabungkan teori dan praktik serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang pasar tenaga kerja yang dapat mereka gunakan setelah lulus. Dengan cara ini, dengan pemahaman yang mengutamakan anak-anak dan masa depan mereka, akan dipastikan bahwa anak-anak akan belajar dan mengambil keputusan karir yang lebih tepat.

Dukungan keluarga memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan karir siswa, menyediakan fondasi emosional dan praktis yang membantu mereka menavigasi berbagai pilihan karir. Keluarga yang memberikan dorongan, nasihat, dan sumber daya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Dukungan ini juga membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru, karena mereka tahu bahwa mereka memiliki sistem pendukung yang kuat. Selain itu, keluarga dapat menawarkan perspektif berharga berdasarkan pengalaman hidup mereka sendiri, membantu siswa memahami implikasi jangka panjang dari keputusan karir yang mereka buat. Diskusi terbuka tentang aspirasi dan kekhawatiran karir juga memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pilihan mereka secara lebih matang dan rasional. Oleh karena itu, dukungan keluarga tidak hanya membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih baik, tetapi juga memastikan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan.

## **2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa kelas XII SMKN kota Makassar**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil nilai koefisien regresi Efikasi diri

terhadap Pengambilan keputusan karir siswa yaitu sebesar 0,318 atau 31,8%, Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Dukungan keluarga terhadap Pengambilan keputusan karir siswa adalah 31,8%. Kemudian diketahui nilai t-hitung sebesar 4,324 lebih besar dari nilai t-tabel ( $4,324 > 1,65$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji hipotesis ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMKN di Kota Makassar. Artinya semakin diperbaiki atau ditingkatkan efikasi diri, maka pengambilan keputusan karir siswa semakin baik atau semakin tepat. Ketika dibandingkan besarnya pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa dengan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa maka Efikasi diri lebih besar dibandingkan dengan Dukungan keluarga terhadap Pengambilan keputusan karir siswa yaitu 31,8% berbanding 12,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irene (2020) mengenai “Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X” menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK X dengan nilai hasil  $r = 0.240$  dan  $p = 0.022$  ( $p < 0.05$ ). Sehingga dengan demikian hipotesis dalam penelitian tersebut diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kesiapan kerja pada siswa SMK X dan begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kesiapan kerja pada siswa SMK X.

Selanjutnya sejalan juga penelitian Kurniasari (2018) ditemukan hasil bahwa Semakin tinggi self-efficacy mahasiswa, maka semakin rendah (tidak sulit) kesulitan pengambilan keputusan karir, sehingga mahasiswa tersebut memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah self-efficacy mahasiswa, maka semakin tinggi kesulitan pengambilan keputusan karier, sehingga mahasiswa tersebut memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang rendah.

Hasil penelitian Liu (2023) menyatakan bahwa keterlibatan penting dari efikasi diri dalam membuat keputusan karir menguntungkan pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan karir. Hal ini menyoroti pentingnya memberdayakan siswa dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk membuat keputusan karir yang tepat. Selain itu hasil penelitian Firdaus (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Efikasi diri yang tinggi terbukti berkontribusi terhadap rendahnya kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa. Selain itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kesulitan pengambilan keputusan karir antara siswa SMA negeri dan siswa SMA swasta. Pada penelitian tersebut ditunjukkan hasil analisa Product Moment diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar -0,528 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kesulitan pengambilan keputusan karir dengan efikasi diri pada siswa SMA.

Pada penelitian Dharma, dkk (2019) tentang hubungan antara efikasi diri dalam membuat keputusan karier dengan kebimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir, didapatkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian ( $r = -0,143$ ). Implikasi dari hasil penelitian ini adalah mahasiswa dapat mengurangi kebimbangan karier dengan cara meningkatkan efikasi diri saat membuat keputusan karier. Pada hasil penelitian Ajeng (2022) juga

didapatkan hasil terdapat hubungan antara efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dengan kematangan karir, karena efikasi diri akan mempengaruhi pilihan tindakan yang akan diambil. Individu akan terlibat dalam suatu situasi tugas jika ia merasa mampu dan akan menghindari suatu perilaku jika ia merasa mampu dan akan menghindari suatu perilaku jika ia merasa tidak mampu. Efikasi diri akan menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan kegigihan dalam menghadapi tugas.

Efikasi diri yang tinggi menjadikan seseorang lebih kuat dan gigih dalam menjalankan suatu tugas. Efikasi diri akan mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional. Jika efikasi diri rendah, seseorang akan merasa bahwa suatu tugas akan lebih sulit dari yang sebenarnya, dapat menimbulkan stres, dan memiliki pandangan yang lebih sempit tentang cara terbaik untuk keluar dari masalah. Sebaliknya, efikasi diri yang tinggi membuat seseorang lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas sulit, termasuk dalam mencapai karir. Studi diatas juga sejalan dengan hasil penelitian Sandra (2021) yang menyatakan semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karir.

Selain itu, efikasi diri yang tinggi membantu siswa dalam membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi, karena mereka cenderung menganalisis pilihan mereka dengan lebih kritis dan objektif. Akibatnya, siswa dengan efikasi diri yang kuat lebih mungkin untuk membuat keputusan karir yang lebih sesuai dengan minat, kemampuan, dan aspirasi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam karir di masa depan.

### **3. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Secara Bersama-Sama Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa kelas XII SMKN kota Makassar**

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis melalui uji statistik (Uji F) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara dukungan keluarga, dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMKN di Kota Makassar. Artinya ketika dukungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama ditingkatkan, maka pengambilan keputusan karir juga semakin bertambah baik atau semakin tepat. Besarnya pengaruh secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel Koefisien Determinasi atau R-Square yaitu sebesar 0,225 atau 22,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salwani dan Cahyawulung (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Oleh Karena itu diharapkan pusat layanan karir perguruan tinggi dapat menggunakan keluarga sebagai salah satu indikator dalam proses layanan karir yang diberikan pada mahasiswa tingkat akhir.

Demikian juga didukung oleh penelitian Alextian dan Abdullah (2020) Dukungan sosial orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa SMA. Intervensi untuk meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa harus fokus pada empat sumber informasi efikasi diri: kinerja, pembelajaran proksi, manajemen gairah emosional, dan persuasi verbal. Keterlibatan orang tua sejak dini, termasuk memperkenalkan karir, memberikan dukungan, dan

membangun kepercayaan diri siswa, disarankan untuk membantu siswa merencanakan dan memilih karirnya tanpa keraguan.

Dukungan keluarga dan efikasi diri berperan secara bersama-sama dalam membentuk proses pengambilan keputusan karir siswa, membentuk fondasi penting bagi langkah-langkah masa depan mereka. Dukungan keluarga memberikan lingkungan emosional yang mendukung, di mana siswa merasa didorong, dihargai, dan didukung dalam menjelajahi opsi karir mereka. Ketika siswa merasa didukung oleh keluarga, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, yang merupakan komponen kunci dari efikasi diri. Percaya diri ini mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir tanpa rasa takut akan kegagalan. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat memberikan informasi dan perspektif berharga tentang berbagai jalur karir, membantu siswa dalam memahami konsekuensi dan peluang yang terkait dengan pilihan mereka.

Efikasi diri, di sisi lain, merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk berhasil dalam situasi tertentu.

Efikasi diri yang tinggi membuat siswa lebih termotivasi dan berani dalam mengejar tujuan karir mereka. Mereka cenderung lebih gigih dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul di sepanjang jalan karir mereka. Dalam konteks pengambilan keputusan karir, efikasi diri yang tinggi mendorong siswa untuk menetapkan tujuan yang menantang dan bekerja keras untuk mencapainya. Selain itu, efikasi diri yang tinggi juga membantu siswa dalam mengeksplorasi opsi karir dengan percaya diri, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan membuat keputusan yang berani dan rasional.

Kombinasi dari dukungan keluarga yang kuat dan efikasi diri yang tinggi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengambilan keputusan karir yang baik dan berkelanjutan bagi siswa. Dukungan keluarga memberikan fondasi emosional yang stabil dan sumber daya praktis yang membantu siswa merasa termotivasi dan diperhatikan dalam mengeksplorasi opsi karir mereka. Di sisi lain, efikasi diri yang tinggi memberikan siswa keyakinan dan dorongan yang diperlukan untuk mengambil langkah-langkah penting dalam mengarahkan karir mereka. Bersama-sama, dukungan keluarga dan efikasi diri menciptakan sinergi yang kuat yang memungkinkan siswa untuk membuat keputusan karir yang bijaksana, berani, dan sesuai dengan aspirasi serta potensi mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang “Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar. Hal ini berarti semakin diperbaiki atau ditingkatkan dukungan keluarga yang diberikan kepada siswa, maka semakin baik pula pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar, begitu pula sebaliknya.
2. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar. Hal ini berarti semakin ditingkatkan efikasi diri pada siswa, maka semakin baik pula pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar, begitu pula sebaliknya.
3. Dukungan keluarga dan Efikasi Diri secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan

terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengambilan keputusan karir siswa SMKN di kota Makassar.

Adapun saran penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk meneliti variabel lain yang mungkin memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S. M. (2023). The meta-analysis study: career decision making self efficacy and career maturity. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 25(1).
- Ahkam, M. A. (2004). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Reguligiusitas Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Johnson, R. B., & Crhistensen, L. (2014). *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Ananda, Y. R. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 6(2), 45–51. [https://doi.org/https://doi.org/10.15294/i\\_jgc.v6i2.16745](https://doi.org/https://doi.org/10.15294/i_jgc.v6i2.16745)
- Argyropoulou, E. P., Sidiropolou -Dimakakou, D., & Besevegis, E. G. (2007). Generalized self-efficacy, coping, career indecision, and vocational choices of senior high school students in Greece. *Journal of Career Development*, 33(4), 316 -337. <https://dx.doi.org/10.1177/0894845307300412>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas (Edisi 4)*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A.(1997). *Self Effifacy:The Exercise of control*. New York: Freeman.
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Brown, S. D. (2010). Career guidance and drop-out prevention: Perspectives from social cognitive career theory. Invited address at the annual conference of the Danish Vocational Guidance Association, Nyborg, Denmark. Retrieved from
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14 (1), 1-11. Retrieved from <https://ukrida.ac.id>.
- Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Analitika*, Vol. 9 (1) .
- Du, B., Yu, X., Luo, N., & Liu, X. (2022). The effect of core self-evaluations on career adaptability: The mediating role of protean career attitudes and the moderating role of meritocratic beliefs. *Frontiers in Psychology*, 13, 1000615.
- Dysinger, W. S. (1950). Maturation and vocational guidance. *Occupations*, 29, 198 –201.
- Edi Purwanta. (2013). Dukungan Keluarga Orangtua dalam Karier terhadap Perilaku Eksplorasi Karier siswa SLTP. *Jurnal TEKNODIKA*, volume 10 nomor 2 tahun 2012. Hal. 127-140.
- Firdaus, W., & Arjanggih, R. (2020). Self-efficacy and career decision making difficulties in senior high school students. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5 (2), 141–150.
- Flores, L. Y., & O'Brien, K. M. (2002). The career development of Mexican American

- adolescent women: A test of social cognitive theory. *Journal of Counseling Psychology*, 49, 14–27.
- Fouad, N. A., Cotter, E. W., Fitzpatrick, M. E., Kantamneni, N., Carter, L., & Bernfeld, S. (2010). Development and validation of the family influence scale. *Journal of Career Assessment*, 18, 276–291. doi: 10.1177/1069072710364793
- Gati, I., & Levin, N. (2015). Making better career decisions. In P. J. Hartung, M. L. Savickas, & W. B. Walsh (Eds.), *APA handbook of career intervention, Volume 2: Applications*. (pp. 193 –207). Washington, DC, US: American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/14439-015>
- Guay, F., Ratelle, C. F., Senécal, C., Larose, S., & Deschênes, A. (2006). Distinguishing Developmental From Chronic Career Indecision: Self- Efficacy, Autonomy, and Social Support. *Journal of Career Assessment*, 14(2), 235 –251. <https://doi.org/10.1177/1069072705283975>
- Gushue, G. V., & Whitson, M. L. (2006). The relationship among support, ethnic identity, career decision self-efficacy, and outcome expectations in African American high school students. *Journal of Career Development*, 33, 112– 124.
- Gushue, G. V., Scanlan, K. R. L., Pantzer, K. M., & Clarke, C. P. (2006). The relationship of career decision-making self-efficacy, vocational identity, and career exploration behavior in African American high school students. *Journal of Career Development*, 33, 19–28.
- Gysbers, N. C Dan Patricia H. (2017). Developing And Managing Your School Guidance And Counseling. Asca. Lee, J. W. Rojewski and R. B. Hill, *Classifying Korean adolescents' career preparedness*. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 13(1), 2013, 25–45.
- Hacker, J., Carr, A., Abrams, M., & Brown, S. D. (2013). Development of the Career Indecision Profile. *Journal of Career Assessment*, 21(1), 32 –41. <https://doi.org/10.1177/1069072712453832>
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Hasanah, A. N. (2018). Pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan keluarga terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja di Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah). [http://vejledning.net/Sider/Kurser%20&%20Konferencer/Fra%20smoerek ande%20til%20elektronisk%20fodlaenke/StevenBrowntalk\\_Nyborg2010.p df](http://vejledning.net/Sider/Kurser%20&%20Konferencer/Fra%20smoerek ande%20til%20elektronisk%20fodlaenke/StevenBrowntalk_Nyborg2010.p df)
- Hurlock, Elizabeth, B. (1997). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Istifarani, F. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas x di SMK negeri 1 Depok. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5).
- Jannah, M. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangan dalam islam. *Jurnal Psikoislamedia Vol.I,2-4*. Retrieved from <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Kenny, M. E., Blustein, D. L., Chaves, A., Grossman, J. M., & Gallagher, L. A. (2003). The role of perceived barriers and relational support in the educational and vocational lives of urban high school students. *Journal of Counseling Psychology*, 50, 142–155
- Koçak, O., Ak, N., Erdem, S. S., Sinan, M., Younis, M. Z., & Erdoğan, A. (2021). The role of family influence and academic satisfaction on career decision-making self-efficacy and happiness. *International journal of environmental research and public health*, 18(11), 5919.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan

- Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1), 33–42.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kulcsár, V., Dobrean, A., & Gati, I. (2020). Challenges and difficulties in career decision making: Their causes, and their effects on the process and the decision. *Journal of Vocational Behavior*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103346>
- Kuncoro, M. (2011). Metode kuantitatif : Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi edisi ke empat. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2006). On conceptualizing and assessing social cognitive constructs in career research: A measurement guide. *Journal of Career Assessment*, 14, 12–35.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Social cognitive model of career self- management: Toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology*, 60(4), 557 –568. <https://doi.org/10.1037/a0033446>
- Lent, R. W., Ezeofor, I., Morrison, M. A., Penn, L. T., & Ireland, G. W. (2016). Applying the social cognitive model of career self-management to career exploration and decision - making. *Journal of Vocational Behavior*, 93, 47–57.  
<https://doi.org/10.1016/J.JVB.2015.12.007>
- Leong, F. T. L. (2008). *Encyclopedia of Counseling*. Sage Publications.
- Li, S., Pan, Q., & Nie, Y. (2023). The relationship between parental career-related factors and adolescents' ambivalence in career decision-making: A longitudinal mediation study. *Journal of Career Assessment*, 31(2), 262-281.
- Liu, X., Zhang, X., Dang, Y., & Gao, W. (2023). Career Education Skills and Career Adaptability among College students in China: the mediating role of Career decision-making self-efficacy. *Behavioral Sciences*, 13(9), 780.
- Mitchell L.K & Krumboltz J.D. (1987). The effects of cognitive restructuring and decision-making training on career Indecision.*Journal of Counseling and Development*. Vol 66. Retrieved from <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1987.tb00839.x>
- Nugroho, R.E.(2013). Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir melalui metode gyroscope pada siswa kelas XII di SMA negeri 1 cawas.E-Skripsi.
- Osipow, S. H. (1999). Assessing career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 55(1), 147 – 154.
- Osipow, S. H., Carney, C. G., & Barak, A. (1976). A scale of educational - vocational undecidedness: A typological approach. *Journal of Vocational Behavior*, 9(2), 233 – 243.
- Paa, H. K., & McWhirter, E. H. (2000). Perceived influences on high school students' current career expectations. *The Career Development Quarterly*, 49, 29–44.
- Peterson, N. L. (2014). *Cognitive information processing in Career development, employment, and disability in rehabilitation from theory to practice first edition*. Springer Publishing.
- Putri, N. (2018). Angka siswa yang salah pilih jurusan masih tinggi. Retrieved September 10, 2019, from <http://www.skystarventures.com/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilihjurusan-masih-tinggi/>
- Raymund, P., Garcia, J. M., Lloyd, S., Restubog, D., Toledano, L. S., Tolentino, L. R., & Rafferty, A. E. (2012). Differential moderating effects of student- and parent- reated support in the relationship between learning goal orientation and career decision-making self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 20, 22–33
- Reddan, G. (2015). Enhancing Students' Self-Efficacy in Making Positive Career Decisions. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 16(4), 291-300.

- Robbins, S., Morrill, W., & Boggs, K. (1987). The construction and validation of the Career Factors Inventory. Unpublished Manuscript. Virginia Commonwealth University: Richmond.
- Saka, N., & Gati, I. (2007). Emotional and personality -related aspects of persistent career decision -making difficulties. *Journal of Vocational Behavior*, 71(3), 340 –358. <https://doi.org/10.1016/J.JVB.2007.08.003>
- Salwani, A., & Cahyawulan, W. (2022). The relationship between family social support and self-efficacy in career decision-making of final year university students. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 25-36.
- Sandra, E., & Mularsih, H. (2021, August). The Role of Self-Efficacy in Career Decision Making Among Graduated Students from Vocational High Schools in Jakarta. In *International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)* (pp. 1064-1068). Atlantis Press.
- Santos, P. J. (2001). Predictors of Generalized Indecision Among Portuguese Secondary School Students. *Journal of Career Assessment*, 9(4), 381 –396.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Edisi Ketigabelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2009). *Metode penelitian untuk bisnis : Sebuah keterampilan pendekatan bangunan edisi kelima*. Chichester : John Wiley & Sons.
- Sharf, R. S. (2010). *Applying career development theory to counseling*. Fifth edition USA: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Song, Y., Mu, F., Zhang, J., & Fu, M. (2022). The Relationships Between Career-Related Emotional Support From Parents and Teachers and Career Adaptability. *Frontiers in Psychology*, 13, 823333.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati. (2008). *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka cipta.
- Swanson, J. L., & Gore, P. A., Jr. (2000). Advances in vocational psychology theory and research. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Handbook of counseling psychology* (3rd ed., pp. 233–269). New York, NY: Wiley
- Turner, S. L., Steward, J. C., & Lapan, R. T. (2004). Family factors associated with sixth-grade adolescents' math and science career interests. *Career Development Quarterly*, 53, 41–52.
- Vidal -Brown, S. A., & Thompson, B. (2001). The Career Assessment Diagnostic Inventory: A New Career Indecision Assessment Tool. *Journal of Career Assessment*, 9(2), 185 – 202. <https://doi.org/10.1177/106907270100900206>
- Wakhinuddin. (2020). *Perkembangan Karier Konsep dan Implikasinya*. Padang: UNP Press.
- Zhang, J., Yuen, M., & Chen, G. (2021). Career-related parental support, vocational identity, and career adaptability: Interrelationships and gender Differences. *The Career Development Quarterly*, 69(2), 130-144.